



**Judul** : Jampidsus Periksa Dua Petinggi Garuda  
**Tanggal** : Selasa, 08 Maret 2022  
**Surat Kabar** : Republika  
**Halaman** : 2

## Jampidsus Periksa Dua Petinggi Garuda

JAKARTA — Kejaksaan Agung (Kejagung) kembali melakukan pemeriksaan terhadap dua petinggi di PT Garuda Indonesia (GIAA). Dua yang diperiksa tersebut, adalah Reanindita, selaku Senior Manager PT GIAA dan Widiyanto Wiratmoko, selaku PV Strategi and Network Planning di GIAA. Pemeriksaan terhadap keduanya, dilakukan di Gedung Bundar, Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus (Jampidsus), pada Senin (7/3).

Kepala Pusat Penerangan dan Hukum (Kapuspenkum) Kejagung, Ketut Sumedana mengatakan, pemeriksaan tersebut masih terkait kelanjutan penyidikan dugaan korupsi pengadaan dan sewa pesawat oleh PT GIAA 2011-2021. "Saksi yang diperiksa adalah R, dan WW. Keduanya diperiksa sebagai saksi dalam penyidikan dugaan korupsi pengadaan pesawat PT Garuda Indonesia," ujar Ketut dalam siaran pers di Jakarta, Senin (7/3).

Bukan cuma terkait materi perkara. Ketut juga mengatakan, pemeriksaan terhadap Reanindita dan Widiyanto untuk kebutuhan penyidik atas pelengkap-an berkas perkara dua tersangka yang sudah ditetapkan. Dalam penyidikan kasus korupsi di GIAA, penyidikan di Jampidsus pekan lalu sudah menetapkan dua orang tersangka. Yakni, Agus Wahyudo (AW) ditetapkan tersangka selaku Eksecutive Project Manager Aircraft Delivery PT GIAA 2009-201 dan Setijo Awibowo (SA), yang ditinggalkan terkait perannya selaku Vice President Strategic Management Office PT GIAA 2011-2012.

Sampai saat ini, kerugian negara terkait kasus tersebut, masih dalam penghitungan di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Sementara Jampidsus Febrie Adriansyah sebelum mengungkapkan, penghitungan kerugian negara dalam kasus tersebut, ditaksir lebih dari Rp 3,7 triliun. Nilai tersebut, hanya terkait dengan pembelian, dan sewa ATR 72-600.

Febrie Adriansyah, menyampaikan, dua tersangka yang saat ini sudah ditetapkan besar kemungkinan akan bertambah. Kata dia melihat hasil penyidikan sementara ini, mengarah pada pengembangan sejumlah nama yang berpotensi dapat dijerat hukum. "Kita lihat nanti dari alat-alat bukti yang ada untuk penetapan tersangka ini. Yang pasti, kata dia, fokus penyidikan juga menargetkan pengembangan kerugian negara dalam kasus Garuda ini," ujar Febrie. ■ bambang noroyono ed: agus raharjo